

Jurnal Kesehatan Gigi

p-ISSN: [2407-0866](#)e-ISSN: [2621-3664](#)<http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/jkg/index>

Dental Health Education Promotion using Video Blogs (Vlog) and Treatment Methods on Teething Practices in Basic School Children in Bandung City

Irwan Supriyanto¹, Gilang Yubiliana², Insi Farisa Desy Arya³
^{1 2 3} *Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Bandung, Indonesia*

Corresponding author: Irwan Supriyanto

Email: irwan8009@gmail.comReceived: May 27th, 2019; Revised: November 26th, 2019; Accepted: December 30th, 2019

ABSTRACT

One of the ways to overcome dental and oral health problems is by brushing teeth, the optimal result of brushing teeth properly is the morning after breakfast and the night before going to bed. Tooth brushing using toothbrushes is a form of dental plaque removal and prevention of accumulation of the teeth and gingival surface because plaque is the main etiological factor of periodontal disease and is associated with dental caries, therefore in removing plaque it is very important to determine long-term success in preventing caries tooth. Through the promotion of dental health education, it is expected to increase knowledge and foster awareness of the importance of toothbrushes to maintain healthy teeth and mouth. The purpose of this study is to recognize the differences in the influence of dental health education promotion using blog videos (vlog) with lecture methods on the practice of brushing teeth. This type of research is a Quasi-experiment with the design of the Two-Group Design. Samples were taken by purposive sampling namely SD Panghegar and SD Sukarela. Univariate and bivariate analysis with Wilcoxon and Mann-Whitney tests. This study shows the promotion of dental health education using vlog and lectures has an effect on increasing the practice of brushing teeth. It can be seen that there is an increase in the practice of brushing teeth from the value of pre-test and post-test respectively with a value of $p < 0.05$. But based on statistical tests there is no significant difference in influence by using both methods with a value of $p = 0.035$. This means that both methods are effective in increasing knowledge about the practice of brushing teeth, and there is no significant difference between the promotion of dental health education using vlogs and using lectures.

Keywords: Promotion of Dental Health Education; Vlogs; Lectures

Pendahuluan

Penyakit gigi dan mulut adalah penyakit yang paling banyak dikeluhkan oleh masyarakat Indonesia, bahkan menduduki urutan pertama dari 10 penyakit. Kondisi ini patut menjadi keprihatinan, karena menggambarkan persepsi dan perilaku masyarakat Indonesia terhadap kesehatan gigi dan mulut masih buruk.^{1,2} Hasil Riskesdas 2018 prevalensi karies gigi di Indonesia 88,8%, untuk kelompok umur 5-9

tahun prevalensi karies 92,6%, kelompok umur 10-14 tahun 73,4% ini memperlihatkan masih tingginya prevalensi karies gigi pada anak-anak.³ Salah satu mengatasi masalah kesehatan gigi dan mulut dengan cara mengosok gigi, hasil optimal mengosok gigi yang benar adalah pagi hari sesudah sarapan dan malam sebelum tidur.^{1,2} Hasil Riskesdas 2018 proporsi waktu menyikat gigi yang benar di Indonesia hanya 2,8%, di Provinsi Jawa Barat 2,8%, sebanyak 97,2% waktu menyikat gigi yang salah, artinya

masyarakat Indonesia masih sedikit sekali perilaku yang benar dalam menyikat gigi.³

Menyikat gigi dengan menggunakan sikat gigi adalah bentuk penghilangan plak gigi dan pencegahan akumulasi pada gigi dan permukaan gingival, karena plak adalah faktor etiologi utama penyakit periodontal dan berhubungan dengan karies gigi, oleh karena itu dalam penghilangan plak sangat penting untuk menentukan keberhasilan jangka panjang dalam mencegah karies gigi.^{4,5} Intervensi pendidikan menyikat gigi memiliki efek positif pada perilaku, hal ini telah terbukti meningkatkan kesehatan mulut anak-anak dalam mencegah karies.⁶

Mengatasi faktor etiologi penyakit periodontal dan karies gigi, perlu ditingkatkan praktik sikat giginya, serta diperlukan promosi kesehatan gigi dengan menggunakan media informasi, seperti media audio visual, karena intervensi dengan menggunakan media bisa merubah perilaku, untuk merubah perilaku ini sebaiknya dilakukan promosi kesehatan sedini mungkin, karena perilaku merupakan kebiasaan yang akan lebih terbentuk bila dilakukan pada usia dini.⁷ Pengertian dari promosi kesehatan sendiri adalah pencegahan penyakit untuk peningkatan kesehatan, promosi kesehatan juga diartikan sebagai upaya memasarkan, menyebarkan, mengenalkan atau “menjual” kesehatan, hal ini dapat di artikan juga sebagai pendidikan kesehatan (*Health Education*).^{8,9}

Promosi pendidikan kesehatan gigi yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan video blog (*vlog*) dan dengan ceramah tentang praktik menyikat gigi. Penggunaan *vlog* sebagai media promosi pendidikan kesehatan gigi kini mulai dikembangkan seiring berkembangnya teknologi. Penggunaan *vlog* di internet sekarang semakin populer di masyarakat terlebih bisa di akses dimana-mana dengan gadget yang ada kuota internet dan bisa diputar berulang-ulang sehingga mempermudah mentransfer pengetahuan. *vlog* termasuk media audio visual dan dapat merubah sikap dan perilaku seseorang dalam suatu tindakan karena penyampaian pesanya lebih mudah.¹⁰

Promosi pendidikan kesehatan gigi dengan ceramah sering dilakukan oleh tenaga kesehatan gigi, metode ceramah mempunyai keunggulan dibandingkan metode lain, karena pelatih/ provider/ fasilitator dapat secara langsung diperhatikan dan diyakini bahkan ditiru oleh peserta, sehingga dapat lebih memberikan /

mempengaruhi keyakinan, kepercayaan dan bahkan emosi peserta didik. Keyakinan, kepercayaan dan emosi seseorang dapat menjadi dasar terbentuknya sikap.¹¹

Hasil penelitian Monica, G tahun 2016 yang dilakukan di dua SD di kota Bandung menyimpulkan perlunya menerapkan praktik menyikat gigi untuk mencegah karies.¹² Target untuk mencapai indonesia sehat bebas karies tahun 2030 adalah salah satu upayanya dengan melakukan promosi kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti di wilayah puskesmas Panghegar Kota Bandung didapatkan 2 SD untuk penelitian ini yaitu SD Panghegar dan SD Sukarela. Di SD tersebut masih jarang menerima promosi pendidikan kesehatan gigi dari pihak luar, biasanya pendidikan kesehatan gigi dilakukan oleh petugas UKGS dari puskesmas, setelah di tanya anak-anak rata-rata melakukan sikat gigi sehari waktunya tidak tepat karena biasanya pas mandi pagi dan sore, padahal waktu yang tepat adalah setelah sarapan pagi dan sebelum tidur.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti melakukan penelitian tentang Perbedaan Pengaruh Promosi Kesehatan Gigi Menggunakan *Video Blog (Vlog)* dan Metode Ceramah Terhadap Praktik Menyikat Gigi Pada Anak SD di Kota Bandung.

Metode Penelitian

Desain penelitian *Quasi Experiment* dengan rancangan *Two Group design pre-post test*. Teknik memilih sampel adalah *purposive sampling* yang digunakan sebagai penelitian merupakan sampel dengan karakteristik yang disesuaikan dengan penelitian. Sampel yang digunakan adalah 2 kelompok anak Sekolah Dasar kelas 4 di Kota Bandung yang diberi promosi pendidikan kesehatan gigi dengan menggunakan video blog (*vlog*) di SD panghegar dan di SD Sukarela diberi promosi pendidikan kesehatan gigi dengan ceramah.

Penelitian ini besar sampel yang diambil adalah siswa Sekolah Dasar (SD) Panghegar yang memenuhi kriteria inklusi didapatkan besar sampel sebesar 40 responden anak SD di masing-masing Sekolah Dasar.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar penilaian praktik menyikat gigi dengan metode fones dengan enam langkah yang di kembangkan oleh peneliti sendiri, penilaian di nilai oleh peneliti sendiri dibantu oleh perawat gigi dan dokter gigi. Sebelum melakukan

penilaian penilai dilakukan kalibrasi dalam menilai praktik menyikat gigi.

Untuk mengetahui apakah ada perbedaan nilai *pre test* maupun *pos test* menggunakan uji statistik menggunakan *Wilcoxon Signed Rangks Test*.

Hasil Dan Pembahasan

Uji beda (*wilcoxon*) praktik menyikat gigi sebelum dan sesudah pemberian promosi pendidikan kesehatan gigi dengan *vlog* menggunakan nilai median dan *Interquartil Range (IQR)*.

Tabel 1
Hasil uji beda Praktik menyikat gigi sebelum dan sesudah diberikan promosi pendidikan kesehatan gigi dengan menggunakan vlog

	N	Media n (IQR)	Sig
Sebelum promosi pendidikan kesehatan gigi dengan media <i>vlog</i>	40	1,78 (1)	0,000
Sesudah promosi pendidikan kesehatan gigi dengan media <i>vlog</i>	40	5,48 (1)	

Hasil penelitian menunjukkan nilai median skor praktik menyikat gigi sebelum dilakukan promosi kesehatan gigi dengan *vlog* 1,74 (*Interquartil Range (IQR)*=1) menjadi nilai median 5,56 (*IQR*=1) kisaran skor antara 5,23 hingga 5,72 dengan nilai *p value* 0,000 (<0,05)

Dengan demikian terjadi peningkatan bermakna dari nilai sebelum dan sesudah, yang berarti promosi pendidikan kesehatan gigi dengan menggunakan video blog (*vlog*) efektif dalam meningkatkan pengetahuan praktik menyikat gigi. *Vlog* termasuk kedalam media audio visual, pemanfaatan media video blog (*vlog*) dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap seseorang.

Promosi pendidikan kesehatan gigi yang diberikan kepada subjek dalam penelitian ini terbukti dapat membawa perubahan yang positif dalam meningkatkan praktik menyikat gigi sehingga selanjutnya dapat berkembang menjadi suatu kebiasaan yang baik yang mengubah dari perilaku sebelumnya terutama dalam hal menyikat gigi. Hasil ini didukung oleh penelitian Priana tahun 2017 yang menunjukkan bahwa perubahan perilaku dan sikap dapat

menggunakan media video blog (*vlog*) karena media *vlog* dapat membuat pembelajaran lebih interaktif, karena dengan menggunakan *vlog* banyak menggunakan indra yang digunakan untuk menerima informasi, sehingga semakin banyak pengetahuan yang di peroleh.¹³

Promosi pendidikan kesehatan gigi dengan *vlog* termasuk dalam media pendidikan elektronik yang menyesuaikan dengan perkembangan jaman kelebihannya adalah mengikutsertakan banyak indera, sehingga lebih mudah dipahami, menarik karena ada suara dan gambar bergerak, jangkauan lebih besar, pemutarannya dapat diulang-ulang. Penggunaan *vlog* harus mempunyai pendukung elektronik seperti gadget/laptop, yang ada jaringan internetnya, karena *vlog* ini di unggah di youtube.¹⁴

Metode promosi kesehatan gigi dengan menggunakan video blog (*vlog*) masih jarang digunakan dan sangat kekinian karena mengikuti perkembangan jaman sehingga menarik anak-anak, karena anak sekarang lebih suka menonton *youtube*, maka dari itu media *vlog* dapat dimanfaatkan sebagai media promosi kesehatan gigi. Hal ini sejalan dengan penelitian David dkk dimanado tahun 2017 dan Larasati dkk 2017 membuktikan bahwa *vlog* berpengaruh terhadap sikap dan perilaku seseorang.^{15,16}

Tabel 2.
Hasil uji beda Praktik menyikat gigi sebelum dan sesudah diberikan promosi pendidikan kesehatan gigi dengan menggunakan Ceramah

	n	Media n (IQR)	Sig
Sebelum promosi pendidikan kesehatan gigi dengan ceramah	40	2,00 (1)	0,000
Sesudah promosi pendidikan kesehatan gigi dengan ceramah	40	5,00 (1)	

Hasil penelitian menunjukkan nilai median skor praktik menyikat gigi sebelum dilakukan promosi kesehatan gigi dengan ceramah 2,00 (*Interquartil Range (IQR)*=1) menjadi nilai median 5,00 (*IQR*=1) kisaran skor antara 5,04 hingga 5,41 dengan nilai *p value* 0,000 (<0,05). Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan nilai sebelum dan sesudah diberikan promosi pendidikan kesehatan gigi dengan ceramah.

Hasil ini didukung oleh penelitian Astuti yaitu ada peningkatan pengetahuan dan ketrampilan tentang kesehatan gigi dalam hal menyikat gigi sehingga kesehatan gigi dan mulut meningkat setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan gigi dengan ceramah.¹¹

Tabel 2.
Hasil uji beda nilai sesudah promosi pendidikan kesehatan gigi menggunakan kedua media

Promosi Pendidikan Kesehatan Gigi	n	Sig
Vlog	40	0,035
Ceramah	40	

Hasil penelitian menunjukkan nilai *p value* 0,035 (<0,05) sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara promosi pendidikan kesehatan gigi dengan menggunakan media video blog (*vlog*) dengan metode ceramah terhadap praktik menyikat gigi anak Sekolah Dasar.

Promosi pendidikan kesehatan gigi yang diberikan kepada subjek dalam penelitian ini terbukti dapat membawa perubahan yang positif dalam meningkatkan praktik menyikat gigi sehingga selanjutnya dapat berkembang menjadi suatu kebiasaan yang baik yang mengubah dari perilaku sebelumnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan pengetahuan siswa SD dalam praktik menyikat gigi sebelum dan sesudah pemberian promosi pendidikan kesehatan gigi dengan menggunakan video blog (*vlog*) di SD Panghegar Kota Bandung dengan nilai *p-value* 0,000 (<0,05), ada peningkatan pengetahuan siswa SD dalam praktik menyikat gigi sebelum dan sesudah pemberian promosi pendidikan kesehatan gigi dengan ceramah di SD Sukarela dengan nilai *p-value* 0,000 (<0,05), dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara promosi pendidikan kesehatan gigi dengan menggunakan video blog (*vlog*) dengan ceramah di SD Panghegar dan SD Sukarela dengan nilai *p-value* 0,035.

Daftar Pustaka

- [1] Kemenkes RI. Pedoman Usaha Kesehatan Gigi Sekolah di SMP dan SMA atau yang Sederajat 2012.
- [2] Rieza Zulfahmi Taftazani LR, Bedjo Santoso, Tri Wiyatini. Analisis Program Kegiatan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) di Puskesmas Halmahera. Jurnal Kesehatan Gigi 2015;Vol.02 No.1, Juni 2015
- [3] R.I K. Laporan Nasional Riskesdas 2018 Jakarta2018.
- [4] Destiya Dewi Haryanti RA, Didit Aspriyanto, Ike Ratna Dewi. Efektifitas Menyikat Gigi Metode Horisontal, Vertikal, dan Roll terhadap Penurunan Plak pada Anak Usia 9-11 Tahun. Dentino (Jur Ked Gigi). 2014;2.
- [5] Elsevier'sHealth Sciences Rights Departmen in Philadelpia P, USA. *Carranza's Clinical Periodontology*. Philadelphia, USA: 2006.
- [6] Clark E TW, Foster Page L. Improving Oral-Health-Related Quality of Life: Findings from an in-School Toothbrushing Programme. NZ DENTAL JOURNAL. 2018;114.
- [7] Kemenkes RI. Peraturan Menteri Kesehatan No.89 Tahun 2015 tentang Upaya Kesehatan Gigi dan Mulut 2015.
- [8] Soekidjo Notoatmojo. Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
- [9] L Kay Bartholomew ea. *Planning Health Promotion Programs an intervention mapping approach*. San Fransisco: Jossey-Bass; 2006.
- [10] Mustafa Fidan MD. The Usage of Video Blog (*vlog*) in the "School Experience"Course:The Opinions of the Pre-service Teachers. Journal of Education and Future. 2018(issue: 13,):161-77.
- [11] Astuti1 NR. Promosi Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Metode Ceramah Interaktif Dan Demonstrasi Disertai Alat Peraga Pada Guru Sekolah Dasar Sebagai Fasilitator. IDJ, No 2 Tahun 2013. 2013;Vol. 2.
- [12] Monica G. Perbandingan Tingkat Kesehatan Gigi dan Mulut pada Sekolah Dasar yang Belum dan Telah Menerapkan Program Sikat Gigi Pagi di Wilayah Kerja Puskesmas "X" di Kota Bandung. Makassar Dent journal. 2016.

- [13] Priana RYS. Pemanfaatan Vlog sebagai Media Pembelajaran Terintegrasi Teknologi Informasi 2017.
- [14] Fastabiqul Hanif P. Perbedaan Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Video dan Boneka Tangan terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Gigi Vol05 No2*, Desember 2018. 2018.
- [15] Annisa Tiara Larasati SRM. Dampak Menonton Vlog terhadap Perilaku Viewers Remaja (Studi Eksploratif Penonton Vlog). *Journal article interaksi online*. 2017.
- [16] Harilama ERDMSS. Pengaruh Konten Vlog dalam Youtube terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi. *e-journal "Acta Diurna"*. 2017;VI.